

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

PD. BPR. Bank Daerah Lamongan menjalankan aktivitasnya dengan bantuan semua Pegawainya. Setiap pegawai menjalankan tugasnya dengan melaksanakan satu atau beberapa aktivitas sesuai dengan bidang tugas pegawai yang bersangkutan. Setiap pegawai juga bertugas dalam pengelolaan keuangan perusahaan dengan menerapkan Sistem Informasi. Selain itu setiap pegawai juga dituntut untuk mempunyai komitmen yang tinggi terhadap organisasinya, karna komitmen yang tinggi dari para pegawai merupakan hal yang berdampak pada tujuan organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah persepsi karyawan tentang penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi pada PD. BPR. Bank Daerah Lamongan mempengaruhi Akuntabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan dikantor induk PD. BPR. Bank Daerah Lamongan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai yang bekerja pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan. Dan Kuisisioner yang kembali adalah sebanyak 85 kuisisioner dari 85 kuisisioner yang disebarkan.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Teknik ini merupakan teknik yang paling banyak digunakan untuk mendeskripsikan data. Statistik deskriptif mengindikasikan jumlah dan persentase responden, obyek yang masuk ke dalam kategori yang ada. Teknik ini biasanya digunakan untuk memberikan informasi awal dalam penelitian tentang obyek atau responden. Pengukuran statistik populasi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 12.6.

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Untuk mengetahui perbandingan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin responden, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jumlah	Percent
Laki-laki	57	67.05
Wanita	28	32.94
Total	85	100.0

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa dari 85 responden, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 57 responden atau 67,05% adalah Laki-laki, dan sebanyak 28 responden atau sebesar 32,94% adalah Wanita.

4.2.2 Lama Kerja Responden

Untuk mengetahui perbandingan jumlah responden berdasarkan masa kerja responden, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Kerja

	Frequency	Percent
1-10 tahun	13	15.3
11-20 tahun	50	58.8
>20 tahun	22	25.9
Total	85	100.0

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.2, dari 85 responden, sebanyak 13 responden atau sebesar 15.3% telah bekerja selama 1 tahun sampai 10 tahun, 50 responden atau 58.8% telah bekerja selama 11 tahun sampai 20 tahun, 22 responden atau 25.9% telah bekerja selama lebih dari 20 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (58.8%) telah bekerja selama 11 tahun sampai 20 tahun, dan sebagian kecil responden (15.3%) telah bekerja selama 1 tahun sampai 10 tahun.

4.2.3 Statistik Deskriptif untuk Hasil Penelitian

Sebelum melakukan analisa lebih lanjut terhadap hasil uji hipotesis, perlu dikaji terlebih dahulu statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Hasil perhitungan statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Standar Deviaasi	Minimum	Maximum
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	85	56.8824	1.53073	54	60
Komitmen Organisasi (X2)	85	57.0941	1.78368	53	60
Akuntabilitas (Y)	85	37.7176	1.44430	35	40

Sumber: Data primer (diolah)

Pada tabel statistik deskriptif, memberikan informasi tentang akumulasi rata-rata, standart deviasi, dan jumlah sampel yang dijadikan obyek penelitian. Dari table statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Rata rata (mean) nilai penerapan sistem informasi akuntansi dengan jumlah data 85 adalah 56,8824 dimana standart deviasi 1,53073 dengan nilai minimum 54 dan nilai maximum 60. Artinya Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PD BPR. Bank Daerah Lamongan cukup baik, karna nilai rata-rata lebih dari 54.
2. Rata-rata (mean) komitmen organisasi dengan jumlah 85 orang adalah 57,0941 dimana standar deviasi 1,78368 dengan nilai minimum 53 dan maximum 60. Artinya Komitmen organisasi pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan cukup baik, karna nilai rata-rata diatas 53.
3. Rata-rata akuntabilitas pada PD BPR. Bank Daerah Lamongan dengan jumlah data 85 adalah 37,716 dimana standar deviasi 1,44430 dengan nilai minimum 35 dan maximum 40. Artinya tingkat akuntabilitas pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan cukup baik, karna nilai rata-rata diatas 35.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Tes pertama yang dilakukan adalah *test of validity*. Dari sejumlah 40 pertanyaan yang diajukan kepada responden, kemudian dikelompokkan sesuai dengan variabel yang akan diuji. Untuk variabel X1 (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) terdapat 15 pertanyaan, variabel X2 (komitmen organisasi) terdapat 15 pertanyaan dan untuk variabel Y (Akuntabilitas) sebanyak 10 pertanyaan. Setelah dikelompokkan kemudian dilakukan pengujian, apakah alat pengukur yang berupa pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat mengukur masing-masing variabel yang digunakan dalam model pertanyaan ini.

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 orang maka nilai r -tabel = 0,361. Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > r -tabel. Analisis output dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel ($N = 30 ; \alpha = 5\%$)	Keterangan
x1.1	0.989	0.361	Valid
x1.2	0.922	0.361	Valid
x1.3	0.813	0.361	Valid
x1.4	0.66	0.361	Valid
x1.5	0.762	0.361	Valid
x1.6	0.989	0.361	Valid
x1.7	0.862	0.361	Valid
x1.8	0.813	0.361	Valid
x1.9	0.933	0.361	Valid
x1.10	0.543	0.361	Valid

x1.11	0.821	0.361	Valid
x1.12	0.697	0.361	Valid
x1.13	0.73	0.361	Valid
x1.14	0.851	0.361	Valid
x1.15	0.609	0.361	Valid
		Jumlah butir valid	15
		Jumlah butir tidak valid	0

Sumber: Data primer (diolah)

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi (X2)

Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel (N = 30 ; $\alpha = 5\%$)	Keterangan
X2.1	0.773	0.361	Valid
X2.2	0.869	0.361	Valid
X2.3	0.725	0.361	Valid
X2.4	0.714	0.361	Valid
X2.5	0.725	0.361	Valid
X2.6	0.679	0.361	Valid
X2.7	0.896	0.361	Valid
X2.8	0.848	0.361	Valid
X2.9	0.845	0.361	Valid
X2.10	0.775	0.361	Valid
X2.11	0.796	0.361	Valid
X2.12	0.819	0.361	Valid
X2.13	0.857	0.361	Valid
X2.14	0.869	0.361	Valid
X2.15	0.857	0.361	Valid
		Jumlah butir valid	15
		Jumlah butir tidak valid	0

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (Y)

Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel (N = 30 ; $\alpha = 5\%$)	Keterangan
Y1	0.834	0.361	Valid
Y2	0.883	0.361	Valid
Y3	0.928	0.361	Valid

Y4	0.762	0.361	Valid
Y5	0.908	0.361	Valid
Y6	0.749	0.361	Valid
Y7	0.62	0.361	Valid
Y8	0.718	0.361	Valid
Y9	0.713	0.361	Valid
Y10	0.981	0.361	Valid
Jumlah butir valid			10
Jumlah butir tidak valid			0

Data dari setiap tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel penerapan sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi dan akuntabilitas adalah valid karena koefisien korelasinya lebih besar dari 0,361 dan tingkat signifikansinya berada di bawah $\alpha = 0,05$.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60. Berikut ini adalah table reliabilitas setiap variabel.

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penerpan Sistem Informasi	0.956	Reliabel

Akuntansi (X1)		
Komitmen Organisasi (X2)	0.96	Rliabel
Akuntabilitas (Y)	0.936	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari masing-masing variabel diatas *Cronbach's Alpha* berada diatas 0,60 untuk X1 sebesar 0,956, untuk X2 sebesar 0,96, dan Y sebesar 0,936. Maka untuk semua variabel reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

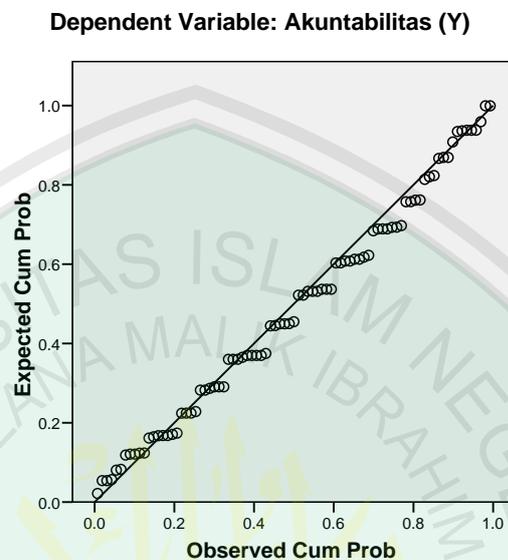
Model regresi dapat digunakan untuk analisis data jika telah memenuhi beberapa asumsi klasik Asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi:

4.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dalam model regresi memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat diuji dengan melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Pengujian Normalitas Data

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika antar variabel bebas (independen) ada korelasi yang cukup tinggi. Multikolinieritas terjadi pada umumnya korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2009). Multikolinieritas dapat juga dilihat dari variance inflation factor (VIF), apabila nilai VIF di atas 10, maka ada indikasi terjadi multikolinieritas. Dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin

tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance* Pengujian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0.887	1.127
Komitmen Organisasi (X2)	0.887	1.127

Pada table diatas dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi multikolonieritas karna nilai VIF kurang dari 10. Nilai VIF X1 sebesar 1,127 dan X2 sebesar 1,127. Dan untuk nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 yaitu X1 sebesar 0,887 dan X2 sebesar 0,887.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (ϵ_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (ϵ_{t-1}). Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah pada periode waktu. Sedangkan untuk sampel data *crosssection* dengan n-sampel item seperti nama kota, nama orang, nama daerah, dan sebagainya jarang terjadi, karena variabel pengganggu item sampel yang satu berbeda dengan yang lainnnya.

Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi adalah nilai Durbin Watson berada dibawah angka dua. Dengan menggunakan data pada hasil uji regresi berganda, maka table pada model summary sebagai berikut:

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.560	.95850	1.959

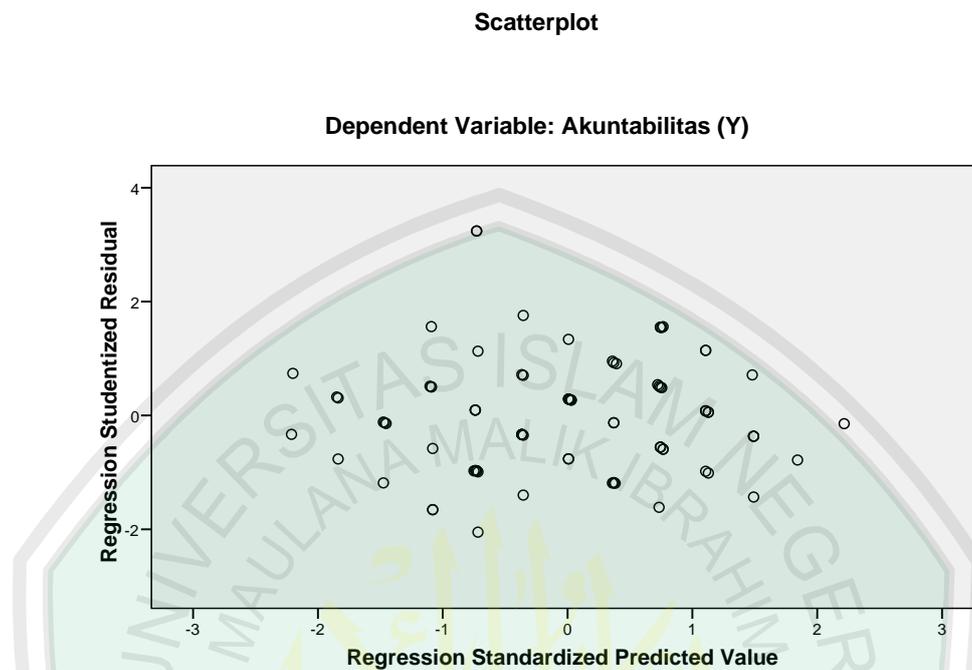
a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi (X2), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)

b. Dependent Variable: Akuntabilitas (Y)

Dari output tersebut nilai Durbin Watson sebesar 1,959 berada dibawah angka 2 sehingga terbebas dari autokorelasi.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heterokedastisitas menyimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan kata lain terjadi kesamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kesimpulan ini diperoleh dengan melihat penyebaran titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.2 Pengujian Heteroskedastisitas Data

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.560	.95850	1.959

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi (X2), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)

b. Dependent Variable: Akuntabilitas (Y)

Tabel 4.11**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.889	2	49.944	54.363	.000 ^a
	Residual	75.335	82	.919		
	Total	175.224	84			

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi (X2), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)

b. Dependent Variable: Akuntabilitas (Y)

Tabel 4.12**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.029	4.452		-1.804	.075					
	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	.396	.073	.419	5.453	.000	.588	.516	.395	.887	1.127
	Komitmen Organisasi (X2)	.407	.062	.503	6.543	.000	.644	.586	.474	.887	1.127

a. Dependent Variable: Akuntabilitas (Y)

$$Y = -8,029 + 0,396 X1 + 0,407 X2 + e$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,396}{0,073} = 5,453 \quad \frac{0,407}{0,062} = 6,543$$

$$F_{\text{hitung}} = 54,363$$

$$R \text{ square} = 0,570$$

Keterangan:

a = Konstanta

Y = Akuntabilitas

X1 = Penerapan sistem informasi akuntansi

X_2 = Komitmen Organisasi

e = Standart Error

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 8,029 menindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi adalah nol, maka akuntabilitasnya adalah sebesar konstanta 8,029. Koefesien Penerapan sistem informasi akuntansi sebesar 0,396 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan penerapan sistem informasi akuntansi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan akuntabilitas sebesar 0,396 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Dan koefesien komitmen organisasi sebesar 0,407 meindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan komitmen organisasi, maka akan mengakibatkan peningkatan akuntabilitas sebesar 0,407 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.6 Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama (H_1) menggunakan uji t. Apabila nilai thitung lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Sebaliknya apabila thitung lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Atau (H_1) diterima apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05, dan sebaliknya apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hipotesis (H_1) ditolak.

Berdasarkan hasil regresi pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $85-3= 82$ diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,453$ sedangkan $t_{tabel} = 1,989$. Sehingga dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,453 > t_{tabel} = 1,989$, atau dengan melihat nilai probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel penerapan sistem informasi

akuntansi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas. Artinya penerapan sistem informasi akuntansi yang tinggi akan meningkatkan akuntabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian- penelitian yang dilakukan oleh Yuliah (2013) dan Feryani (2010) hasil kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas.

Berdasarkan hasil regresi pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $85-3= 82$ diperoleh hasil $t_{hitung} = 6,543$ sedangkan $t_{tabel} = 1,989$. Sehingga dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,543 > t_{tabel} = 1,989$, atau dengan melihat nilai probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_2 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas. Artinya semakin tinggi komitmen organisasi akan semakin besar pengaruhnya terhadap Akuntabilitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurkhamid (2008) dalam Silvia (2013) yaitu organisasi dengan komitmen yang kuat dari pimpinan dan bawahannya maka akan lebih mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik dibanding dengan organisasi yang tidak memiliki komitmen organisasi. Dengan demikian keberadaan komitmen organisasi yang kuat sangat dibutuhkan organisasi agar dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja serta penggunaan yang lebih baik atas informasi kinerja yang dihasilkan. Akuntabilitas akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan komitmen organisasi yang tinggi, karena organisasi dengan komitmen yang kuat dari pimpinan dan bawahannya akan lebih mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik, dibanding dengan organisasi yang tidak

memiliki komitmen organisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurkhamid (2008), Norman (2010), Ratih (2011) dan Silvia (2013) tentang komitmen organisasi terhadap akuntabilitas menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Mereka menemukan bahwa keberadaan komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan akuntabilitas. Komitmen organisasi yang tinggi menjadikan individu peduli dengan nasib organisasi dan berusaha menjadikan organisasi kearah yang lebih baik. Komitmen organisasi ini sangat penting dalam mencapai akuntabilitas karena semakin baik komitmen organisasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil regresi pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $85-3= 82$ diperoleh hasil $F_{hitung} = 54,363$. Sedangkan $F_{tabel} = 3,107$. Sehingga dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 54,363 > F_{tabel} = 3,107$. Ini berarti (H3) diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel persepsi karyawan tentang penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas. Artinya semakin tinggi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan komitmen organisasi maka semakin tinggi pula tingkat Akuntabilitas yang dihasilkan.

Regresi Penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi terhadap Akuntabilitas pada PD. BPR. Bank Daerah Lamongan menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,560 (56.0%) dan secara statistik signifikan ($p \geq 0,05$). Hasil ini menunjukkan hanya 56,% variasi dalam variabel Akuntabilitas dijelaskan secara bersama-sama variabel Penerapan sistem

informasi akuntansi dan komitmen organisasi, sedangkan sisanya 44,0% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diamati dalam penelitian. Artinya Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi terhadap Akuntabilitas juga dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Variabel lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas seperti transparannya informasi yg diberikan, pengawasan dan pertanggung jawaban atas pengelolaan dana.

4.7 Pandangan Islam Mengenai Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas

Secara filosofi akuntabilitas adalah amanah. Amanah berarti dapat dipercaya. Sifat amanah merupakan syarat pokok bagi setiap pemimpin karena jika tidak memiliki sifat tersebut, niscaya akan membawa kepada kerusakan masyarakat atau bangsa dan negara. Sebagaimana digambarkan dalam Hadist Bukhari meriwayatkan dengan sanad dari Abi Hurairah r.a.

Bukhari menjelaskan bahwa Rasulullah SAW, bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan maka tunggulah masa kehancuran". "Ditanyakan,"Wahai Rasulullah SAW. Bagaimana penyia-nyiaan itu?" Rasulullah saw. Bersabda, "Jika suatu tugas diberikan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah masa kehancurannya". (Masiyah, 2012)

Hadits diatas menjelaskan bahwa jika amanah disia-siakan maka kehancuran yang akan menjadi hasil dari pekerjaan yang disia-siakan tersebut, begitu pula dengan akuntabilitas, jika faktor-faktor yang mendorong peningkatan seperti penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi tidak

dijalankan sebaik-baiknya maka nilai akuntabilitas pada suatu organisasi akan menurun.

Penerapan sistem informasi akuntansi juga telah diatur dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat: 282. Menjelaskan bahwa islam telah penerapan mengatur sistem informasi Akuntansi yang berlandaskan pada akhlak yang baik oleh karenanya seorang akuntan bertanggung jawab melaporkan semua transaksi dengan benar, jujur, profesional serta teliti sesuai dengan syariat Islam. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Penerapan Sistem Informasi akuntansi berdasarkan perspektif Islam adalah dalam rangka menyajikan laporan keuangan secara benar sehingga diperoleh informasi yang akurat. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah akuntansi sebagai bukti tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan dikemudian hari. Pesan ini jelas dapat dilihat pada akhir surat (QS Albaqarah:282) tersebut.

Sedangkan komitmen organisasi dalam islam, dalam Bahasa arab komitmen identik dengan "itizam" yang berarti berpegang, memeluk atau menyentuhkan tubuh dengan sesuatu. Sedangkan definisi "iltizam" secara syari'at yaitu berpegang kepada manhaj Allah melalui jalan fardhu dan mewajibkan, sambil rutin dan senantiasa menjalankannya, yang membuat diri menjadi berpisah dan berbeda dari penganut lain. Maka, dengan itu terwujudlah kebahagiaan, kemenangan, dan keselamatan dunia dan akhirat. Berarti iltizam sama dengan "taat, istiqamah, jujur, menyerahkan diri pada Allah".

Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

“Wahai orang-orang beriman taatlah kalian kepada Allah dan taatlah kalian kepada Rasul dan orang yang memegang perkara (pemimpin) dari kalian“ (Surah Annisa’ ayat 59)

Ayat diatas dapat dijelaskan bahwa dalam suatu organisasi seorang pemimpin yang akan memberikan aturan atau kebijakan bagi organisasi tersebut oleh karna itu hendaklah aturan tersebut ditaati. Komitmen mengandung suatu pengertian berpegang teguh pada sesuatu disertai adanya rasa keterikatan dan kerelaan. Dengan demikian, ciri-ciri orang yang memiliki komitmen dapat diidentifikasi dari terdapatnya unsur-unsur komitmen dalam diri seseorang, yaitu adanya kesetiaan, kerelaan untuk berusaha dan berkorban demi kemajuan lembaga, serta disertai adanya rasa kepemilikan dan keterikatan antara orang tersebut dengan lembaga tempatnya bekerja. Kondisi dan sifat-sifat seperti tersebut sangat sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam dalam hal bekerja.